



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 26, 2026

Revised: February, 8, 2026

Available online: February, 11, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi terapi komplementer pada ibu hamil untuk mengurangi nyeri selama kehamilan

Sitti Fatimah*, Desi Heriyana

Program Studi D III Kebidanan, Institut Batari Toja

Korespondensi penulis: Sitti fatimah. *Email: sittifatimah117@gmail.com

Abstract

Background: Complementary therapy is a form of healing based on various modalities in health practices, supported by theory and belief. This therapy encompasses promotive, preventive, curative, and rehabilitative efforts, although currently, complementary therapy is an option during pregnancy to reduce common complaints or discomforts.

Purpose: To provide knowledge and understanding of complementary therapies for health and their benefits to pregnant women during pregnancy.

Method: This community service activity was held on October 25, 2025, from 9:30 to 11:00 a.m. WITA (Central Indonesian Time) at the Pajelele Village office, involving eight pregnant women as respondents. The material was delivered through interactive lectures, discussions, and demonstrations, accompanied by visual presentations and *leaflets*. The education materials covered complementary therapies and their health benefits during pregnancy. The activity was evaluated using pre-test and post-test questionnaires to measure changes in respondents' knowledge and understanding before and after the education. The data obtained were analyzed descriptively to illustrate differences in respondents' knowledge and understanding of complementary therapies from a pregnancy health perspective. The evaluation results are used as an indicator of activity effectiveness.

Results: Data obtained on respondents' knowledge levels regarding complementary therapies and their benefits before the educational activity (pre-test) was 25.0% in the good category, 25.0% in the adequate category, and 50.0% in the poor category. Meanwhile, the level of knowledge of respondents after the educational activity (post-test) was 87.5% in the good category and 12.5% in the adequate category.

Conclusion: Health interventions that combine education (lectures) with direct demonstrations (practice/simulation) have proven highly effective in increasing pregnant women's knowledge and understanding of complementary therapies and their health benefits, thereby increasing motivation to implement them independently.

Suggestion: It is hoped that educational activities accompanied by training on complementary therapies can be conducted regularly and involve health workers so that the public's understanding of the benefits of complementary therapies will be more fully understood based on medical knowledge.

Keywords: Back pain; Complementary therapy; Health education; Pregnancy

Edukasi terapi komplementer pada ibu hamil untuk mengurangi nyeri selama kehamilan

Pendahuluan: Terapi komplementer merupakan bentuk penyembuhan yang bersumber pada berbagai sistem modalitas dalam praktik kesehatan yang didukung oleh teori dan kepercayaan. Terapi tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif meskipun saat ini terapi komplementer yang ada menjadi salah satu pilihan selama kehamilan untuk mengurangi keluhan atau ketidaknyamanan yang umum terjadi

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang terapi komplementer untuk kesehatan dan manfaatnya kepada ibu hamil selama menjalani kehamilan.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 pada pukul 09.30–11.00 wita di kantor Desa Pajelele dengan melibatkan 8 ibu hamil untuk menjadi responden. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi dan demonstrasi disertai media presentasi visual dan *leaflet*. Materi penyuluhan meliputi tentang terapi komplementer dan manfaat kesehatan selama masa kehamilan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden tentang terapi komplementer dalam perspektif kesehatan kehamilan. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator efektivitas kegiatan.

Hasil: Mendapatkan data tingkat pengetahuan responden mengenai terapi komplementer dan manfaatnya sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah sebesar 25.0% dalam kategori baik, sebesar 25.0% dalam kategori cukup, dan sebesar 50.0% dalam kategori kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi sebesar 87.5% dalam kategori baik dan sebesar 12.5% dalam kategori cukup.

Simpulan: Intervensi kesehatan yang menggabungkan edukasi (ceramah) dengan demonstrasi langsung (praktik/simulasi) terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai terapi komplementer dan manfaatnya dalam kesehatan, sehingga meningkatkan motivasi untuk menerapkan terapi secara mandiri.

Saran: Diharapkan, kegiatan edukasi yang disertai dengan pelatihan tentang terapi komplementer dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan tenaga kesehatan sehingga pemahaman tentang manfaat terapi komplementer akan lebih dirasakan oleh masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan medis.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; Kehamilan; Nyeri punggung; Terapi komplementer

PENDAHULUAN

Pentingnya komitmen semua pihak dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada semua level. Pembangunan berkelanjutan merupakan bagian integral dari agenda pembangunan, tidak hanya di tingkat global, tetapi juga di tingkat nasional dan tingkat sub-nasional. Landasan konseptual pembangunan berkelanjutan yang selalu diupayakan untuk menempatkan di garis depan agenda pembangunan dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi komitmen kolektif bersama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kehamilan merupakan suatu proses faali yang menjadi awal kehidupan generasi berikut. Masalah kesehatan pada ibu hamil saat sebelum dan selama kehamilan, dilanjutkan dengan setelah melahirkan dan masa menyusui adalah hal sangat penting untuk diperhatikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Kehamilan adalah fase kehidupan yang berbeda yang ditandai dengan perubahan hormon dan fungsi tubuh pada ibu hamil, di mana periode ini mencakup banyak perubahan fisiologis yang memengaruhi penampilan fisik, saluran pencernaan, sistem pernapasan, sistem kemih, struktur muskuloskeletal, dan sistem peredaran darah (Lestalu, 2022; Muawanah, 2023).

Perubahan fisik dan psikologis pada ibu hamil dalam menjalani masa kehamilannya dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau keluhan mulai dari trimester I sampai 3. Rasa mual, muntah, dan lemas akan dirasakan pada wanita yang hamil muda. Akan tetapi pada kehamilan trimester ketiga terjadinya pembesaran perut, perubahan anatomis dan perubahan hormonal, hal tersebut menimbulkan berbagai keluhan pada wanita hamil dalam menjalani masa kehamilannya.

Sitti Fatimah*, Desi Heriyana

Program Studi D III Kebidanan, Institut Batari Toja
Korespondensi penulis: Sitti fatimah. *Email: sittifatimah117@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2397>

Edukasi terapi komplementer pada ibu hamil untuk mengurangi nyeri selama kehamilan

Selain terjadi perubahan fisik, wanita hamil juga mengalami perubahan emosi diantaranya seperti perasaan takut, sedih dan senang meskipun hanya dalam beberapa menit, cenderung sensitif, mudah cemburu, minta perhatian lebih, perasaan ambivalen dan insomnia.

Terapi komplementer dalam kedokteran merujuk pada pendekatan alternatif yang berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat. Bentuk terapi ini mencakup aktivitas yang meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, mengobati kondisi, dan membantu pemulihan, yang semuanya telah terbukti aman dan efektif melalui studi ilmiah (*Evidence-Based Medicine*). Terapi ini dapat digunakan untuk mengelola berbagai masalah dan kekhawatiran kesehatan. (Septiana, 2023; Suparni, Aisyah, & Pambudi, 2025). Asuhan komplementer di beberapa komunitas kebidanan sudah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Wanita khususnya ibu hamil adalah konsumen tertinggi pengobatan komplementer. Salah satu alasan asuhan komplementer menjadi pilihan klien adalah ketidakpuasan dengan pengobatan konvensional dan mengabaikan pendekatan holistik, serta kekhawatiran tentang efek samping obat (Setyaningsih, Novika, & Safety, 2020; Setiawati, & Siauta, 2024).

Untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030, sangat penting bagi setiap tenaga kesehatan untuk menunjukkan dedikasi dan menerapkan kemampuannya. Tenaga kesehatan seperti bidan memainkan peran penting dalam memberikan layanan kesehatan reproduksi kepada perempuan di setiap tahap kehidupan mereka, bersamaan dengan perawatan bagi ibu dan bayi baru lahir (Muflihah, Margiana, Kurniati, Pantiawati, & Rini, 2022; Norani, Hartinah, Friscila, Anisa, & Fitriani, 2024). Integrasi layanan kesehatan konvensional, alternatif, dan komplementer secara global mulai merambah ke sistem perawatan kesehatan pribadi. Di komunitas kebidanan tertentu, terapi komplementer dan alternatif mulai memainkan peran penting dalam praktik kebidanan. Bagi perempuan dan bidan, layanan komplementer dalam kebidanan menghadirkan cara alternatif untuk meminimalkan intervensi medis selama kehamilan (Setyaningsih et al., 2020; Wahyuni, Mindarsih, Wahyuningsih, & Olvianda, 2024).

Terapi komplementer dalam asuhan kebidanan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung proses normal kehamilan dan kelahiran dan untuk menghormati otonomi perempuan. Pengobatan komplementer dan alternatif termasuk ke dalam paradigma asuhan kebidanan. Pengetahuan tentang penggunaan terapi komplementer untuk kehamilan dan kelahiran terus dikembangkan (Setyaningsih et al., 2020). Asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain: yoga, aromaterapi, *brain booster*, pijat. Terapi masase merupakan terapi komplementer yang paling banyak dan aman digunakan pada kehamilan. Terapi komplementer dengan sentuhan yang memberikan rasa nyaman dengan memberikan tekanan dan melakukan pergerakan di tubuh. Melalui edukasi dan pendidikan kesehatan tentang terapi komplementer dalam kehamilan pada ibu hamil diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan non-farmakologis yang dapat diterapkan secara mandiri dan peningkatan pengetahuan ibu hamil juga memberikan perubahan sikap ibu hamil dalam mendapatkan manfaat dari terapi komplementer yang aman untuk kesehatan ibu dan janin.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2025 pada pukul 09.30–11.00 wita di kantor Desa Pajelele dengan melibatkan 8 ibu hamil untuk menjadi responden. Sasaran kegiatan adalah terapi komplementer untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu yang sedang menjalani kehamilan. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi dan demonstrasi disertai media presentasi visual dan *leaflet*. Materi penyuluhan meliputi tentang terapi komplementer dan manfaat kesehatan selama masa kehamilan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden tentang terapi komplementer dalam perspektif kesehatan kehamilan. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator efektivitas kegiatan.

Sitti Fatimah*, Desi Heriyana

Program Studi D III Kebidanan, Institut Batari Toja
Korespondensi penulis: Sitti fatimah. *Email: sittifatimah117@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2397>

Edukasi terapi komplementer pada ibu hamil untuk mengurangi nyeri selama kehamilan



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Terapi komplementer untuk ibu hamil(N=10)

Variabel	Hasil	
	Pre-test	Post-test
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	2/25.0	7/87.5
Cukup	2/25.0	1/12.5
Kurang	4/50.0	0/0.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai terapi komplementer dan manfaatnya sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah sebanyak 2 orang (25.0%) dalam kategori baik, sebanyak 2 orang (25.0%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 4 orang (50.0%) dalam kategori kurang. Sedangkan perubahan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi sebanyak 7 orang (87.5%) dalam kategori baik dan sebanyak 1 orang (12.5%) dalam kategori cukup.

PEMBAHASAN

Menjaga kesehatan dengan terapi komplementer bagi ibu hamil merupakan pendekatan holistik (menyeluruh) pendukung pengobatan medis konvensional untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis, mengatasi keluhan fisiologis (seperti nyeri atau cemas), dan menciptakan kenyamanan serta keamanan selama kehamilan, persalinan, hingga nifas dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi kecemasan, meningkatkan kenyamanan fisik/psikis, dan membantu ibu hamil mengatasi ketidaknyamanan kehamilan secara alami (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Terapi komplementer adalah merupakan bentuk penyembuhan yang bersumber pada berbagai sistem modalitas dalam praktik kesehatan yang didukung oleh teori dan kepercayaan. Saat ini, banyak masyarakat yang beralih dari pengobatan modern ke komplementer. Pelayanan kesehatan tradisional atau yang sekarang disebut pelayanan komplementer memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural. Pelayanan kesehatan tradisional komplementer memadukan ilmu biomedis dan biokultural untuk meningkatkan kesehatan, dengan manfaat dan keamanan yang terbukti secara ilmiah. Metode ini mencakup teknik manual (pijat, kiropraktik), terapi energi (reiki, akupresur), terapi olah pikir (meditasi, yoga), serta penggunaan ramuan tradisional. Pelayanan ini bertujuan melengkapi pengobatan konvensional (Panma, 2024).

Pentingnya pengetahuan terapi komplementer bagi ibu hamil didasarkan pada kebutuhan untuk mengelola perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan (seperti emesis gravidarum, nyeri punggung, kecemasan) secara aman dan alami, selain menggunakan pengobatan konvensional. Edukasi mengenai terapi komplementer (seperti yoga, aromaterapi, pijat) membantu ibu hamil mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup serta memastikan kesehatan ibu dan janin (Widaryanti, & Riska, 2020; Hastuty, Siregar, & Suswati, 2024). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri dan terapi komplementer dapat berdampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis, terhadap ibu maupun janin. Terapi komplementer (seperti aromaterapi, pijat/massage, teknik pernapasan) sebenarnya adalah cara yang aman untuk mengurangi ketidaknyamanan kehamilan dan persalinan tanpa efek samping obat-obatan konvensional (Alvionita, 2023). Sebagian besar ibu tidak tahu cara meredakan nyeri punggung, kram, atau nyeri persalinan secara mandiri, sehingga intensitas nyeri dirasakan semakin berat. Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan informasi membuat ibu hamil merasa cemas dan takut dalam menghadapi persalinan, yang dapat berdampak buruk pada psikologis serta meningkatkan risiko depresi pasca-persalinan (Sujawaty, Oli, Rasyid, Yulianingsih, & Podungge, 2024).

Sitti Fatimah*, Desi Heriyana

Program Studi D III Kebidanan, Institut Batari Toja
Korespondensi penulis: Sitti fatimah. *Email: sittifatimah117@gmail.com

Edukasi terapi komplementer pada ibu hamil untuk mengurangi nyeri selama kehamilan

Dalam kegiatan ini, hasil menunjukkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai terapi komplementer dan manfaatnya sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) setelah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi sebanyak 7 orang (87.5%) yang dalam kategori baik dari sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) sebanyak 2 orang (25.0%) dan terdapat perubahan juga terhadap responden yang dalam kategori kurang dimana seluruh responden menjadi memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai terapi komplementer dan manfaatnya sesudah kegiatan edukasi (*post=test*). Hal ini, menunjukkan bahwa intervensi berupa kegiatan edukasi dengan demonstrasi langsung dapat diterima secara baik karena sebagian besar peserta mendapatkan pengetahuan tentang terapi komplementer dan manfaatnya. Terapi merupakan intervensi berbasis ilmu pengetahuan dengan tujuan medis, sementara pijat tradisional lebih banyak didasarkan pada budaya dan pengalaman empiris. Perbedaan ini harus dijelaskan dengan baik kepada masyarakat agar tidak terjadi miskonsepsi. Terapi dapat berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas hidup masyarakat pada berbagai kelompok usia dan aktivitas (Sartoyo, 2024). Intervensi kesehatan yang menggabungkan edukasi (ceramah) dengan demonstrasi langsung (praktik/simulasi) merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai terapi komplementer.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang terapi komplementer pada ibu hamil terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan edukasi memberikan perubahan dimana sebelum kegiatan edukasi, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah terkait jenis, manfaat, dan penerapan terapi komplementer dalam mengatasi nyeri punggung. Di sisi lain, kegiatan edukasi ini secara tidak langsung dapat memberikan solusi tentang perawatan kesehatan anak, khususnya dalam hal asuhan kebidanan komplementer bagi neonatus, bayi, dan balita. Meningkatnya pengetahuan kesehatan akan meningkatkan kesejahteraan kesehatan keluarga terutama ibu dan janinnya (Malka, Mutmainnah, & Musni, 2026).

Selain itu, melalui kegiatan edukasi dan diskusi interaktif juga memberikan kontribusi dalam peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai terapi komplementer yang aman dan juga memberikan motivasi untuk menerapkan terapi komplementer sebagai alternatif non-farmakologis dalam mengurangi nyeri punggung serta mengelola kesehatan secara mandiri.

SIMPULAN

Intervensi kesehatan yang menggabungkan edukasi (ceramah) dengan demonstrasi langsung (praktik/simulasi) terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai terapi komplementer dan manfaatnya dalam kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai terapi komplementer juga secara signifikan meningkatkan motivasi untuk memanfaatkan terapi komplementer dalam menangani keluhan nyeri punggung selama kehamilan secara mandiri.

SARAN

Diharapkan, kegiatan edukasi yang disertai dengan pelatihan tentang terapi komplementer dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan tenaga kesehatan sehingga pemahaman tentang manfaat terapi komplementer akan lebih dirasakan oleh masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan medis. Diharapkan juga kepada lembaga kesehatan terkait untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan serupa untuk dilakukan ke wilayah yang lebih luas agar terapi komplementer dapat diterapkan ke masyarakat luas sebagai upaya mengelola kesehatan masyarakat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, V. (2023). Bab 4 Kebidanan Holistik Pada Ibu Hamil, Bersalin Dan Nifas. *Pelayanan Holistik Dalam Praktik Kebidanan*, 31.
- Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Suswati, S. (2024). *Pemanfaatan Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sitti Fatimah*, Desi Heriyana

Program Studi D III Kebidanan, Institut Batari Toja
Korespondensi penulis: Sitti fatimah. *Email: sittifatimah117@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2397>

Edukasi terapi komplementer pada ibu hamil untuk mengurangi nyeri selama kehamilan

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Kemenkes Ajak Seluruh Sektor Berkomitmen dalam Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/kemenkes-ajak-seluruh-sektor-berkomitmen-dalam-pembangunan-kesehatan-berkelanjutan>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Kehamilan. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/home#:~:text=Kehamilan%20merupakan%20suatu%20proses%20faali,2%20>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Terapi Komplementer Untuk Kesehatan Ibu Hamil dan Anak. Diakses dari: <https://lms.kemkes.go.id/courses/cef49014-303e->
- Lestaluhi, V. (2022). Studi Kasus: Penatalaksanaan Terapi Komplementer Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Nyeri Punggung. *Jurnal Kebidanan*.
- Malka, S., Mutmainnah, M., & Musni, M. (2026). Penyuluhan kesehatan tentang terapi pijat komplementer untuk mengurangi nyeri punggung ibu hamil. *JOURNAL of Public Health Concerns*,
- Muawanah, S. (2023). Efektivitas Massage Therapy Dan Senam Hamil Untuk Mengurangi Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(2), 118-128.
- Muflihah, I. S., Margiana, W., Kurniati, C. H., Pantiawati, I., & Rini, S. (2022). Pelaksanaan Terapi Komplementer kebidanan di Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*,
- Norani, N., Hartinah, H., Friscila, I., Anisa, F. N., & Fitriani, A. (2024). Media informasi tentang komplementer pada masa kehamilan di Desa Sigam Kotabaru. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 2(2), 1-
- Panma, Y. (2024). Kebijakan pelayanan kesehatan tradisional dalam keperawatan. *Terapi Keperawatan Komplementer untuk Mahasiswa Keperawatan*, 37.
- Sartoyo, S. (2024). Modul Praktikum Massage Terapi.
- Septiana, E. (2023). Penggunaan Komplementer Pada Kehamilan a Scope Review. *Wahana: Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, 1(1), 33-.
- Setiawati, R., & Siauta, J. A. (2024). Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. I Dengan Menggunakan Terapi Komplementer Pada Kehamilan Dan Persalinan Di Pmb Nurjannah Karawang Jawa Barat. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 31-39.
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., & Safety, H. (2020). Pemanfaatan Terapi Komplementer pada Asuhan Antenatal: Studi Kualitatif. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, No. 1, pp. 172-
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., & Safety, H. (2020). Pemanfaatan Terapi Komplementer pada Asuhan Antenatal: Studi Kualitatif. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, No. 1, pp. 172-
- Sujawaty, S., Oli, N., Rasyid, P. S., Yulianingsih, E., & Podungge, Y. (2024). Analisis Dampak Pemberian Edukasi Antenatal terhadap Kesiapan Psikologis Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 1078-1084.
- Suparni, S. B., Aisyah, R. D., & Pambudi, D. B. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Terapi Komplementer dalam Kehamilan. *LINK*, 21(1), 53-58.
- Wahyuni, K. S., Mindarsih, E., Wahyuningsih, M., & Olvianda, O. (2024). Penyuluhan Kesehatan Asuhan Komplementer untuk Mengurangi Ketidaknyamanan Fisiologis Kehamilan di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(1), 131-138.
- Widaryanti, R., & Riska, H. (2020). Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris. Deepublish.

Sitti Fatimah*, Desi Heriyana

Program Studi D III Kebidanan, Institut Batari Toja
Korespondensi penulis: Sitti fatimah. *Email: sittifatimah117@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2397>